Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
P-ISSN 2622-0849 E-ISSN 2654-6051
Website: https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tunascendekia
DOI: https://doi.org/10.24256/tunascendekia.v10i1.13026
Vol. 10, No. 1, 2027, hal. 162-171

Evaluasi Tata Kelola Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Rapor Pendidikan Kabupaten Jember

Aisyah Nur Atika[1], Harjono[2], Yuli Tri Andini[3], Bambang Supriadi[4]
[1,3] Universitas Jember, Indonesia
[2] Universitas Surakarta, Indonesia
[4] Universitas Merdeka Malang, Indonesia

Abstrak

Peningkatan mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memerlukan tata kelola yang berorientasi pada evaluasi capaian, pemanfaatan data, dan perbaikan layanan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan capaian mutu layanan PAUD di Kabupaten Jember, memetakan kebutuhan perbaikan tata kelola mutu, dan merumuskan prioritas strategi peningkatan mutu berdasarkan Rapor Pendidikan Tahun Data 2025. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain evaluatif melalui analisis dokumen. Data sekunder mencakup enam indikator prioritas, yaitu akreditasi minimal B, proses belajar yang sesuai bagi anak usia dini, pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi, kemitraan dengan orang tua/wali, iklim keamanan, serta iklim inklusivitas dan kebinekaan. Analisis dilakukan melalui deskripsi kategori capaian, pemetaan kebutuhan perbaikan, dan sintesis evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima indikator berada pada kategori Sedang dan satu indikator mencapai kategori Baik. Lima indikator meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan indikator akreditasi menurun sehingga pemulihan capaian akreditasi ditetapkan sebagai prioritas utama. Empat indikator berkategori Sedang diarahkan pada penguatan proses pembelajaran, kemampuan fondasi, kemitraan keluarga, dan keamanan lingkungan belajar, sedangkan inklusivitas dan kebinekaan diarahkan pada pemeliharaan capaian. Rapor Pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai dasar awal evaluasi tata kelola mutu PAUD, meskipun data agregat membatasi penjelasan penyebab perbedaan capaian antarsatuan PAUD.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini; Tata Kelola Mutu; Rapor Pendidikan; Evaluasi Pendidikan; Analisis Kesenjangan.

Abstract

Improving the quality of Early Childhood Education (ECE) requires governance grounded in performance evaluation, data use, and continuous service improvement. This study aims to describe the quality of ECE services in Jember Regency, map quality governance improvement needs, and formulate strategic priorities based on the 2025 Education Report data. The study employed a qualitative descriptive approach with an evaluative design through document analysis. Secondary data covered six priority indicators: institutions accredited at least B, developmentally appropriate learning processes, learning that fosters foundational skills, partnerships with parents or guardians, safety climate, and inclusivity and diversity. Analysis involved describing achievement categories, mapping improvement needs, and evaluative synthesis. The findings show that five indicators were classified as Moderate and one as Good. Five indicators improved compared with the previous year, whereas accreditation declined; therefore, restoring accreditation performance was set as the highest priority. The four Moderate indicators were directed toward strengthening learning processes, foundational skills, family partnerships, and learning environment safety, while inclusivity and diversity were directed toward maintaining achievement. The Education Report can serve as an initial evidence base for evaluating ECE quality governance, although aggregated data limit explanations of performance differences across individual ECE institutions.

Keywords: *Early Childhood Education; Quality Governance; Education Report; Educational Evaluation; Gap Analysis*

Corresponding Author
Aisyah Nur Atika, Universitas Jember, Indonesia
Email: aisyahnuratika@unej.ac.id

Article Information
Received: 3 October 2026
Accepted: 20 November 2026
Published: 23 November 2026

© 2027 Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. This article is published under the Creative Commons. Attribution–ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0

1. Pendahuluan

Mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu dievaluasi tidak hanya dari capaian administratif, tetapi juga dari bagaimana tata kelola, proses pembelajaran, dan dukungan lingkungan belajar berjalan secara konsisten. Dalam konteks Indonesia, akreditasi memang berperan dalam manajemen mutu PAUD melalui pemberdayaan guru dan staf, evaluasi diri sekolah, serta perencanaan perbaikan berkelanjutan (Purba et al., 2024). Namun, temuan terbaru menunjukkan bahwa akreditasi sering masih

lebih kuat pada aspek administratif daripada praktik pembelajaran, bahkan muncul kesenjangan antara skor akreditasi dan kondisi nyata satuan pendidikan (Zakiyah et al., 2026). Karena itu, penilaian mutu PAUD perlu bergerak melampaui formalitas dokumen menuju pembacaan tata kelola yang berbasis bukti (Thorpe et al., 2020; Zakiyah et al., 2026).

Evaluasi tata kelola mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memerlukan pemanfaatan data pendidikan yang mampu menggambarkan capaian kualitas layanan secara komprehensif. Rapor Pendidikan menyediakan enam dimensi prioritas yang relevan untuk menilai mutu layanan PAUD, yaitu akreditasi PAUD, proses belajar sesuai anak usia dini, pembelajaran kemampuan fondasi, kemitraan orang tua/wali, iklim keamanan PAUD, serta iklim inklusivitas dan kebinekaan. Keenam indikator ini penting karena mutu PAUD dipahami sebagai kombinasi antara capaian hasil, kualitas proses, dan lingkungan institusional yang mendukung perkembangan anak (Brinkman et al., 2017; Samuelsson et al., 2006).

Akreditasi merupakan salah satu instrumen utama dalam pengelolaan mutu PAUD karena mendorong evaluasi diri, perencanaan perbaikan, dan kolaborasi internal satuan pendidikan (Purba et al., 2024). Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa akreditasi dapat memperkuat pengelolaan mutu bila diikuti dengan sistem dokumentasi, pemanfaatan data, dan refleksi berkelanjutan (Halik & Halifah, 2026; Purba et al., 2024). Namun, studi lain menegaskan bahwa akreditasi juga berisiko menjadi beban administratif apabila tidak dihubungkan dengan praktik pembelajaran dan perkembangan anak secara langsung (Zakiyah et al., 2026). Dengan kata lain, akreditasi penting, tetapi nilainya paling kuat ketika menjadi bagian dari sistem mutu yang hidup, bukan sekadar syarat administratif (Rahminawati & Supriyadi, 2023; Zakiyah et al., 2026).

Mutu PAUD juga ditentukan oleh kesesuaian proses belajar dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Istianti et al., 2025). Literatur menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang baik ditandai oleh interaksi bermakna, lingkungan yang aman dan suportif, serta pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan anak (Brinkman et al., 2017; Istianti et al., 2025). Dalam konteks Indonesia, studi tentang kualitas pembelajaran PAUD menemukan bahwa kompetensi guru, desain kurikulum, metode asesmen, dan keterlibatan orang tua merupakan faktor penting bagi perkembangan sosial-emosional anak (Istianti et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian di Indonesia rural yang menunjukkan bahwa kualitas kelas yang teramati lebih kuat memprediksi perkembangan anak daripada karakteristik struktural semata (Brinkman et al., 2017). Karena itu, indikator proses belajar dan pembelajaran kemampuan fondasi dalam Rapor Pendidikan perlu dibaca sebagai dimensi substantif mutu, bukan hanya pelengkap administrasi (Brinkman et al., 2017; Guerres-Zucco et al., 2022).

Kemitraan antara sekolah dan orang tua/wali merupakan komponen kunci dalam mutu PAUD karena mendukung kesinambungan stimulasi anak di rumah dan sekolah (Istianti et al., 2025). Beberapa studi di Indonesia menegaskan bahwa keterlibatan keluarga memperkuat perkembangan emosional, perilaku, dan kesiapan belajar anak, sementara lemahnya keterlibatan orang tua menjadi salah satu tantangan utama di banyak satuan PAUD (Iskandar, 2024; Ridha et al., 2024). Selain itu, iklim keamanan dan perlindungan anak merupakan syarat dasar agar pembelajaran dapat berlangsung efektif (Nichanong & Rodpuang, 2024). Dimensi inklusivitas dan kebinekaan juga penting karena mutu PAUD menuntut penerimaan terhadap perbedaan, pemenuhan kebutuhan belajar yang beragam, dan praktik yang ramah bagi semua anak. Dengan demikian, mutu tata kelola PAUD tidak dapat dilepaskan dari kemampuan lembaga membangun relasi, rasa aman, dan lingkungan inklusif (Mu'alimin et al., 2026).

Kerangka penelitian ini menempatkan pemetaan kebutuhan perbaikan mutu sebagai dasar dalam merumuskan prioritas strategi peningkatan tata kelola layanan PAUD. Pemetaan dilakukan berdasarkan kategori capaian dan arah perubahan enam indikator prioritas dalam Rapor Pendidikan Kabupaten Jember Tahun Data 2025. Pendekatan ini sejalan dengan pentingnya evaluasi berbasis data dalam mendukung penjaminan mutu pendidikan (Rahminawati & Supriyadi, 2023). Hasil pemetaan selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi aspek layanan yang memerlukan pemulihan, penguatan,

dan pemeliharaan mutu sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan berkelanjutan sesuai prinsip Total Quality Management (Efendi, 2022).

Secara konseptual, penelitian ini menggunakan Total Quality Management (TQM) sebagai landasan evaluasi tata kelola mutu pendidikan yang menekankan perbaikan berkelanjutan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan pengambilan keputusan berbasis hasil evaluasi (Efendi, 2022). Pendekatan ini tepat karena berbagai studi menunjukkan bahwa perbaikan mutu pendidikan memerlukan keterhubungan antara standar, supervisi, partisipasi pemangku kepentingan, dan tindak lanjut yang nyata, bukan sekadar penilaian formal (Halik & Halifah, 2026; Rahminawati & Supriyadi, 2023). Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan capaian mutu layanan PAUD berdasarkan enam indikator prioritas Rapor Pendidikan Kabupaten Jember Tahun Data 2025; (2) memetakan kebutuhan perbaikan tata kelola mutu layanan PAUD berdasarkan kategori capaian dan arah perubahan indikator; serta (3) merumuskan prioritas strategi peningkatan tata kelola mutu layanan PAUD berdasarkan hasil pemetaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan: (1) Bagaimana kondisi capaian mutu layanan PAUD berdasarkan enam indikator prioritas Rapor Pendidikan Kabupaten Jember Tahun Data 2025? (2) Bagaimana kebutuhan perbaikan tata kelola mutu layanan PAUD berdasarkan kategori capaian dan arah perubahan indikator? (3) Bagaimana prioritas strategi peningkatan tata kelola mutu layanan PAUD yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil pemetaan tersebut?

2. Metodologi

2.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain evaluatif melalui analisis dokumen (document analysis) untuk mengkaji tata kelola mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan Rapor Pendidikan Kabupaten Jember Tahun Data 2025. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan capaian mutu layanan pendidikan, memetakan kebutuhan perbaikan tata kelola mutu, serta merumuskan prioritas strategi peningkatan mutu berdasarkan data sekunder. Secara konseptual, penelitian mengacu pada prinsip Total Quality Management (TQM) yang menekankan evaluasi dan perbaikan mutu secara berkelanjutan (Efendi, 2022). Kerangka evaluasi juga mempertimbangkan sistem penjaminan mutu internal yang menempatkan pemetaan kualitas, evaluasi pelaksanaan, dan tindak lanjut perbaikan sebagai komponen penting dalam pengelolaan pendidikan (Rahminawati & Supriyadi, 2023). Dengan demikian, penelitian diarahkan untuk menghasilkan evaluasi tata kelola mutu PAUD berbasis dokumen tanpa melakukan pengujian hubungan sebab-akibat antarvariabel.

2.2 Sumber Data dan Unit Analisis

Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari Rapor Pendidikan Kabupaten Jember Tahun 2025 sebagai dokumen utama yang dianalisis. Pemilihan sumber data didasarkan pada relevansi dokumen terhadap evaluasi mutu dan kebutuhan peningkatan kualitas layanan PAUD. Unit analisis penelitian adalah capaian mutu layanan PAUD pada tingkat Kabupaten Jember yang direpresentasikan melalui enam indikator prioritas, yaitu akreditasi PAUD minimal B, proses belajar yang sesuai bagi anak usia dini, pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi, kemitraan dengan orang tua/wali, iklim keamanan satuan PAUD, serta iklim inklusivitas dan kebinekaan satuan PAUD. Pemanfaatan indikator tersebut sejalan dengan kajian Purba et al. (2024) mengenai akreditasi sebagai instrumen pengelolaan mutu pendidikan anak usia dini, serta Guerres-Zucco et al. (2022) yang membahas pentingnya instrumen evaluasi dan parameter kualitas dalam pendidikan anak usia dini.

2.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap Rapor Pendidikan Kabupaten Jember Tahun Data 2025 melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan ekstraksi informasi. Instrumen penelitian berupa matriks evaluasi yang memuat enam indikator prioritas PAUD, kategori capaian, dan arah perubahan dibandingkan tahun 2024. Data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan capaian mutu dan memetakan kebutuhan perbaikan layanan PAUD secara sistematis (Guerres-Zucco et al., 2022; Rahminawati & Supriyadi, 2023).

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu analisis deskriptif kategori capaian dan arah perubahan enam indikator, pemetaan kebutuhan perbaikan mutu, serta sintesis evaluatif untuk merumuskan prioritas strategi. Penentuan prioritas didasarkan pada kategori dan arah perubahan indikator, yaitu pemulihan bagi indikator berkategori Sedang yang menurun, penguatan bagi indikator berkategori Sedang yang meningkat, serta pemeliharaan bagi indikator berkategori Baik yang meningkat. Perumusan strategi didasarkan pada prinsip perbaikan berkelanjutan dalam Total Quality Management (Efendi, 2022) dan didukung oleh kajian manajemen kualitas proses PAUD (Halik & Halifah, 2026). Analisis dibatasi pada kategori capaian dan arah perubahan indikator sehingga tidak mencakup pengukuran kesenjangan numerik maupun identifikasi hubungan sebab-akibat antarindikator.

2.5 Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui pemeriksaan kredibilitas sumber, konsistensi informasi, dan keterlacakan data dalam Rapor Pendidikan Kabupaten Jember Tahun Data 2025. Pemeriksaan dilakukan dengan memastikan kesesuaian antara kategori capaian, arah perubahan enam indikator prioritas, dan hasil interpretasi penelitian. Proses ini mengacu pada prinsip evaluasi berbasis data dalam penjaminan mutu pendidikan (Rahminawati & Supriyadi, 2023). Interpretasi hasil dibatasi pada informasi yang tersedia dalam dokumen resmi sehingga tidak digunakan untuk menyimpulkan penyebab perbedaan capaian maupun kondisi setiap satuan PAUD secara langsung.

3. Hasil

3.1 Capaian Mutu Layanan Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Jember

Hasil evaluasi terhadap Rapor Pendidikan Kabupaten Jember Tahun 2025 menunjukkan bahwa capaian mutu layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih memperlihatkan variasi antardimensi. Dari enam indikator prioritas yang dianalisis, lima indikator berada pada kategori Sedang, sedangkan satu indikator berada pada kategori Baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dimensi mutu layanan PAUD masih memerlukan penguatan untuk mencapai kualitas layanan yang lebih optimal. Meskipun demikian, perbandingan dengan tahun sebelumnya memperlihatkan kecenderungan perbaikan pada lima indikator, sementara satu indikator mengalami penurunan.

Tabel 1
Capaian Enam Indikator Prioritas Rapor Pendidikan PAUD Kabupaten Jember Tahun 2025

No.	Indikator Prioritas	Kategori Capaian	Nilai Skala Likert (1–5)	Perubahan dari 2024
1	Persentase PAUD terakreditasi minimal B	Sedang	3	Menurun
2	Proses belajar yang sesuai bagi anak usia dini	Sedang	3	Meningkat
3	Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi	Sedang	3	Meningkat
4	Kemitraan dengan orang tua/wali	Sedang	3	Meningkat

No.	Indikator Prioritas	Kategori Capaian	Nilai Skala Likert (1–5)	Perubahan dari 2024
5	Iklim keamanan satuan PAUD	Sedang	3	Meningkat
6	Iklim inklusivitas dan kebinekaan satuan PAUD	Baik	4	Meningkat

Sumber: Rapor Pendidikan Kabupaten Jember Tahun Data 2025, diolah secara deskriptif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa indikator persentase PAUD terakreditasi minimal B di Kabupaten Jember berada pada kategori Sedang, yang direpresentasikan dengan kode ordinal 3 pada skala 1–5, serta mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Kondisi tersebut menempatkan akreditasi sebagai salah satu prioritas perhatian dalam peningkatan mutu kelembagaan PAUD. Sementara itu, indikator proses pembelajaran, kemampuan fondasi, kemitraan orang tua/wali, dan iklim keamanan juga berada pada kategori Sedang (kode 3), tetapi menunjukkan arah perubahan yang meningkat. Indikator inklusivitas dan kebinekaan mencapai kategori Baik (kode 4) dan menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, besarnya penurunan akreditasi belum dapat dihitung karena data yang digunakan hanya memuat kategori capaian dan arah perubahan tanpa menyajikan persentase aktual tahun 2024 dan 2025.

3.2 Pemetaan Kebutuhan Perbaikan Tata Kelola Mutu Layanan PAUD

Hasil pemetaan berdasarkan enam indikator prioritas Rapor Pendidikan Kabupaten Jember Tahun Data 2025 menunjukkan adanya perbedaan capaian mutu pada dimensi kelembagaan, proses pembelajaran, kemitraan keluarga, dan lingkungan pendidikan. Lima indikator yang berada pada kategori Sedang diidentifikasi sebagai aspek yang memerlukan penguatan, sedangkan indikator inklusivitas dan kebinekaan yang mencapai kategori Baik menjadi aspek yang perlu dipertahankan. Berdasarkan karakteristik masing-masing indikator, kebutuhan perbaikan diarahkan pada penguatan penjaminan mutu kelembagaan, peningkatan kualitas proses pembelajaran, pengembangan kemampuan fondasi anak, penguatan kemitraan dengan orang tua/wali, serta pemeliharaan keamanan lingkungan belajar. Pemetaan ini merupakan identifikasi awal kebutuhan perbaikan berdasarkan kategori capaian dan arah perubahan indikator, bukan pengukuran kesenjangan numerik terhadap target atau standar mutu tertentu.

Tabel 2
Pemetaan Kebutuhan Perbaikan Mutu Layanan PAUD Kabupaten Jember

Indikator	Temuan capaian	Fokus evaluasi dan perbaikan
Akreditasi PAUD	Sedang, menurun	Evaluasi pemenuhan standar dan kesinambungan penjaminan mutu
Proses belajar	Sedang, meningkat	Penguatan pembelajaran sesuai kebutuhan perkembangan anak
Kemampuan fondasi	Sedang, meningkat	Pengembangan pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara holistik
Kemitraan orang tua	Sedang, meningkat	Penguatan partisipasi keluarga sebagai mitra pendidikan
Iklim keamanan	Sedang, meningkat	Evaluasi perlindungan dan keamanan lingkungan belajar
Iklim inklusivitas	Baik, meningkat	Pemeliharaan dan pengembangan praktik pendidikan inklusif

Sumber: Interpretasi evaluatif berdasarkan kategori capaian dan arah perubahan indikator Rapor Pendidikan Kabupaten Jember Tahun Data 2025.

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, kebutuhan perbaikan mutu layanan PAUD di Kabupaten Jember mencakup penguatan penjaminan mutu kelembagaan, peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kemampuan fondasi anak, penguatan kemitraan keluarga, serta pemeliharaan keamanan lingkungan belajar. Sementara itu, capaian pada indikator inklusivitas dan kebinekaan menjadi aspek yang perlu dipertahankan.

3.3 Prioritas Strategi Peningkatan Tata Kelola Mutu Layanan PAUD

Berdasarkan hasil evaluasi capaian dan pemetaan kebutuhan perbaikan mutu, prioritas strategi peningkatan tata kelola PAUD di Kabupaten Jember dirumuskan dengan mempertimbangkan kategori capaian dan arah perubahan enam indikator Rapor Pendidikan Tahun Data 2025. Indikator akreditasi PAUD ditetapkan sebagai prioritas utama karena merupakan satu-satunya indikator yang menunjukkan penurunan dan masih berada pada kategori Sedang. Empat indikator lainnya, yaitu kualitas proses pembelajaran, kemampuan fondasi anak, kemitraan orang tua/wali, dan iklim keamanan, ditempatkan sebagai prioritas penguatan karena menunjukkan peningkatan, tetapi masih berada pada kategori Sedang. Sementara itu, indikator inklusivitas dan kebinekaan yang telah mencapai kategori Baik diarahkan pada strategi pemeliharaan dan pengembangan capaian. Berdasarkan karakteristik tersebut, rekomendasi strategi dikelompokkan menjadi prioritas pemulihan, penguatan, dan pemeliharaan mutu sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Rekomendasi Prioritas Strategi Peningkatan Mutu PAUD Kabupaten Jember

Bidang prioritas	Dasar temuan Jember 2025	Rekomendasi strategi	Arah perbaikan
Prioritas I: Akreditasi PAUD	Sedang, menurun	Memprioritaskan evaluasi diri satuan PAUD dan pendampingan pemenuhan standar akreditasi pada satuan yang memerlukan penguatan mutu	Pemulihan arah capaian akreditasi dan peningkatan pemenuhan standar mutu
Prioritas II: Kualitas proses pembelajaran	Sedang, meningkat	Mengarahkan pengembangan kompetensi pendidik dan supervisi pembelajaran pada peningkatan kualitas proses belajar yang sesuai dengan perkembangan anak	Percepatan peningkatan kualitas proses pembelajaran
Prioritas II: Kemampuan fondasi anak	Sedang, meningkat	Memperkuat perencanaan pembelajaran holistik yang mendukung perkembangan kemampuan fondasi anak	Peningkatan kualitas pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi
Prioritas II: Kemitraan orang tua/wali	Sedang, meningkat	Mengembangkan mekanisme komunikasi dan keterlibatan keluarga dalam perencanaan serta evaluasi kegiatan pendidikan anak	Penguatan kolaborasi satuan PAUD dan keluarga
Prioritas II: Iklim keamanan	Sedang, meningkat	Memperkuat evaluasi lingkungan belajar serta penerapan prosedur perlindungan dan keamanan anak	Peningkatan keamanan fisik dan psikologis lingkungan belajar
Prioritas III: Inklusivitas dan kebinekaan	Baik, meningkat	Mempertahankan dan mengembangkan praktik pembelajaran inklusif serta pemantauan keberlanjutan capaian	Pemeliharaan kualitas lingkungan pendidikan yang inklusif

Sumber: Rekomendasi analitis peneliti berdasarkan kategori capaian dan arah perubahan enam indikator Rapor Pendidikan Kabupaten Jember Tahun Data 2025. Tingkat prioritas merupakan hasil interpretasi peneliti, bukan klasifikasi resmi Rapor Pendidikan.

Hasil perumusan strategi menunjukkan bahwa prioritas peningkatan mutu PAUD di Kabupaten Jember perlu disesuaikan dengan capaian setiap indikator. Penurunan indikator akreditasi menjadi dasar prioritas pemulihan mutu kelembagaan, sedangkan empat indikator yang meningkat tetapi masih berkategori Sedang memerlukan penguatan berkelanjutan. Sementara itu, indikator inklusivitas dan kebinekaan yang telah mencapai kategori Baik perlu dipertahankan. Rekomendasi ini disusun berdasarkan evaluasi data sekunder Rapor Pendidikan Tahun Data 2025 sehingga penentuan program operasional dan efektivitas pelaksanaannya masih memerlukan kajian lebih lanjut.

4. Pembahasan

4.1 Evaluasi Capaian Mutu Layanan PAUD Berdasarkan Rapor Pendidikan

Hasil evaluasi mutu layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa perkembangan capaian indikator belum berlangsung secara seragam, terutama antara aspek akreditasi kelembagaan dan indikator yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta lingkungan pendidikan. Kondisi tersebut dapat dipahami melalui pendekatan manajemen mutu pendidikan yang menekankan pentingnya keterpaduan antara pemenuhan standar kelembagaan, kualitas proses pembelajaran, dan evaluasi berkelanjutan. Perbedaan arah perubahan indikator menunjukkan bahwa peningkatan pada aspek tertentu belum selalu diikuti oleh perkembangan yang searah pada aspek lainnya. Namun, temuan ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya hubungan sebab-akibat antarindikator karena penelitian hanya menggunakan data capaian agregat.

Pada aspek kelembagaan, penurunan arah capaian indikator akreditasi menunjukkan perlunya perhatian terhadap keberlanjutan penjaminan mutu PAUD. Purba et al. (2024) membahas peran akreditasi dalam mendukung pengelolaan mutu pendidikan anak usia dini, sedangkan Zakiyah et al. (2026) menyoroti pentingnya memastikan bahwa akreditasi benar-benar mencerminkan peningkatan kualitas pendidikan, bukan sekadar pemenuhan persyaratan administratif. Kedua kajian tersebut memberikan dasar bahwa evaluasi akreditasi perlu dikaitkan dengan upaya perbaikan mutu secara berkelanjutan. Dalam konteks Kabupaten Jember, perbedaan arah perubahan antara indikator akreditasi dan indikator lainnya menjadi alasan untuk merekomendasikan evaluasi lebih lanjut terhadap keterpaduan mekanisme penjaminan mutu, tanpa menyimpulkan adanya kelemahan pelaksanaan tertentu yang belum didukung oleh bukti empiris.

Pada aspek pembelajaran, peningkatan arah capaian indikator proses belajar dan kemampuan fondasi anak dapat dipandang sebagai perkembangan yang positif, meskipun keduanya masih berada pada kategori Sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa arah perubahan yang meningkat belum dengan sendirinya menunjukkan tercapainya kategori mutu yang lebih tinggi. Brinkman et al. (2017) menunjukkan relevansi kualitas pendidikan prasekolah terhadap perkembangan anak usia dini, sedangkan Istianti et al. (2025) membahas pentingnya kualitas pembelajaran dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Kedua penelitian tersebut memperkuat pentingnya memperhatikan kualitas pengalaman belajar anak, bukan hanya perubahan kategori capaian pada tingkat agregat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran PAUD di Kabupaten Jember perlu diarahkan pada penguatan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak serta pemantauan hasil perbaikannya secara berkelanjutan.

4.2 Implikasi Pemetaan Kebutuhan Perbaikan Tata Kelola Mutu PAUD

Perbedaan kategori capaian antarindikator mutu layanan PAUD di Kabupaten Jember menunjukkan adanya ketidakmerataan pencapaian kualitas pada dimensi kelembagaan, pedagogis, dan lingkungan pendidikan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan mutu perlu dilaksanakan secara terpadu dengan mempertimbangkan keterkaitan antardimensi, bukan hanya berorientasi pada pemenuhan persyaratan administratif. Pemetaan kebutuhan perbaikan dalam penelitian ini didasarkan pada kategori capaian dan arah perubahan indikator Rapor Pendidikan sehingga memberikan gambaran awal mengenai aspek layanan yang memerlukan penguatan. Namun, hasil pemetaan tersebut belum dapat digunakan untuk menentukan besarnya selisih terhadap standar mutu tertentu maupun menjelaskan faktor penyebab perbedaan capaian pada tingkat satuan PAUD.

Pada aspek tata kelola kelembagaan, hasil pemetaan menegaskan pentingnya keterhubungan antara evaluasi capaian mutu dan mekanisme tindak lanjut perbaikan. Rahminawati dan Supriyadi (2023) membahas penerapan sistem penjaminan mutu internal sebagai pendekatan peningkatan kualitas pendidikan, sedangkan Guerres-Zucco et al. (2022) menekankan pentingnya instrumen evaluasi dan

parameter kualitas dalam pendidikan anak usia dini. Kedua kajian tersebut memberikan landasan bahwa hasil evaluasi perlu diterjemahkan menjadi prioritas perbaikan melalui proses pengelolaan yang sistematis. Dalam konteks Kabupaten Jember, Rapor Pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai dasar awal untuk menentukan kebutuhan penguatan penjaminan mutu kelembagaan. Namun, penentuan bentuk intervensi yang lebih spesifik masih memerlukan informasi tambahan mengenai pelaksanaan program, kondisi satuan pendidikan, dan hasil evaluasi kebijakan daerah.

Pada aspek pembelajaran dan lingkungan pendidikan, peningkatan mutu perlu memperhatikan kompetensi pendidik, perencanaan pembelajaran, interaksi yang mendukung perkembangan anak, kemitraan keluarga, serta keamanan dan inklusivitas lingkungan belajar. Istianti et al. (2025) membahas pentingnya kualitas pembelajaran dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak, sedangkan Brinkman et al. (2017) menunjukkan relevansi kualitas pendidikan prasekolah terhadap perkembangan anak usia dini. Selain itu, Sewagegn et al. (2023) mengkaji kualitas pendidikan dan pengasuhan anak usia dini melalui berbagai dimensi layanan, sementara Halik dan Halifah (2026) membahas pengembangan model manajemen kualitas proses PAUD. Kajian tersebut memberikan landasan bahwa pengelolaan mutu perlu memperhatikan keterpaduan antara kualitas pembelajaran dan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan anak. Dengan demikian, pemetaan kebutuhan perbaikan mutu PAUD di Kabupaten Jember dapat menjadi dasar awal untuk menentukan arah penguatan layanan secara berkelanjutan, dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan data dalam menjelaskan kondisi operasional pada tingkat satuan pendidikan.

4.3 Prioritas Strategi Peningkatan Tata Kelola Mutu Layanan PAUD

Penetapan prioritas strategi peningkatan mutu PAUD di Kabupaten Jember mencerminkan perlunya pendekatan perbaikan yang disesuaikan dengan kategori capaian dan arah perubahan setiap indikator. Penurunan indikator akreditasi menjadi dasar untuk menempatkan penguatan penjaminan mutu kelembagaan sebagai prioritas utama, sedangkan indikator yang meningkat tetapi masih berada pada kategori Sedang memerlukan upaya penguatan berkelanjutan. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip Total Quality Management (TQM) yang menekankan perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh unsur organisasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi dalam pengambilan keputusan (Efendi, 2022). Dengan demikian, hasil Rapor Pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai dasar awal untuk menyusun prioritas perbaikan mutu yang lebih terarah sesuai dengan kondisi capaian PAUD Kabupaten Jember.

Implementasi strategi peningkatan mutu memerlukan keterpaduan antara penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas pembelajaran, dan keterlibatan keluarga dalam mendukung perkembangan anak. Halik dan Halifah (2026) membahas pengembangan model manajemen kualitas proses PAUD yang menekankan pentingnya pengelolaan proses pendidikan secara sistematis. Dalam konteks Kabupaten Jember, perbedaan capaian antarindikator menunjukkan perlunya integrasi penguatan kelembagaan, kualitas pembelajaran, dan lingkungan pendidikan melalui strategi yang disesuaikan dengan tingkat prioritas perbaikan mutu. Sementara itu, capaian indikator inklusivitas dan kebinekaan yang telah berada pada kategori Baik perlu dipertahankan melalui pemantauan mutu secara berkelanjutan. Keterpaduan strategi tersebut diperlukan agar upaya peningkatan mutu tidak hanya berfokus pada pemenuhan standar administratif, tetapi juga memperhatikan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Penerapan rekomendasi strategi memerlukan mekanisme perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang terintegrasi dalam sistem penjaminan mutu pendidikan daerah. Pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar perencanaan dapat membantu mengarahkan perhatian pada indikator yang memerlukan pemulihan, penguatan, maupun pemeliharaan capaian. Namun, karena penelitian ini menggunakan data sekunder agregat, rekomendasi yang dihasilkan belum dapat menentukan kebutuhan spesifik setiap satuan PAUD maupun memastikan efektivitas strategi yang diusulkan. Oleh karena itu, pelaksanaan program peningkatan mutu perlu didukung evaluasi lebih lanjut terhadap kondisi satuan

pendidikan, kebutuhan sumber daya, dan kebijakan pendidikan daerah agar strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan nyata layanan PAUD Kabupaten Jember.

5. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mutu layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Jember berdasarkan Rapor Pendidikan Tahun Data 2025 masih memerlukan penguatan berkelanjutan karena lima indikator berada pada kategori Sedang, dengan penurunan capaian akreditasi sebagai perhatian utama, sedangkan indikator inklusivitas dan kebinekaan telah mencapai kategori Baik. Hasil pemetaan kebutuhan perbaikan mutu menunjukkan perlunya penguatan pada aspek kelembagaan, kualitas pembelajaran, kemampuan fondasi anak, kemitraan keluarga, dan keamanan lingkungan belajar. Prioritas strategi peningkatan mutu diarahkan pada pemulihan capaian akreditasi, penguatan empat indikator yang masih berkategori Sedang meskipun menunjukkan peningkatan, serta pemeliharaan capaian inklusivitas dan kebinekaan. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengintegrasian evaluasi capaian indikator, pemetaan kebutuhan perbaikan mutu, dan perumusan prioritas strategi dalam satu kerangka evaluasi berbasis Rapor Pendidikan sebagai dasar awal pengambilan keputusan pendidikan daerah. Namun, penggunaan data sekunder agregat membatasi kemampuan penelitian dalam mengidentifikasi penyebab perbedaan capaian dan kebutuhan spesifik setiap satuan PAUD sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data yang lebih terperinci serta mengevaluasi implementasi program peningkatan mutu.

6. Daftar Pustaka

Brinkman, S. A., Hasan, A., Jung, H., Kinnell, A., Nakajima, N., & Pradhan, M. (2017). The role of preschool quality in promoting child development: evidence from rural Indonesia. *European Early Childhood Education Research Journal, 25*(4), 483-505. https://doi.org/10.1080/1350293X.2017.1331062

Efendi, N. (2022). Implementation of total quality management and curriculum on the education quality. *Journal of Social Studies Education Research, 13*(3), 120-149. https://www.learntechlib.org/p/222921/

Guerres-Zucco, D., Zanella, A., & Coutinho, A. S. (2022). Evaluation instruments and quality parameters for early childhood education. *Cadernos de Pesquisa, 52,* e07958. https://doi.org/10.1590/198053147958

Halik, A., & Halifah, S. (2026). Developing a process quality management model for early childhood education. *Asian Journal of Interdisciplinary Research, 9*(1), 79-90. https://doi.org/10.54392/ajir2616

Iskandar, Y. (2024). The impact of emotional intelligence, teacher-student relationships, parental involvement, and classroom climate on preschoolers' social-emotional development. *Proyeksi: Jurnal Psikologi, 19*(1), 26-38. http://dx.doi.org/10.30659/jp.19.1.26-38

Istianti, T., Asriadi AM, M., & Halimah, L. (2025). Evaluating the quality of ECED learning in supporting the social emotional development of preschool children based on local wisdom in Indonesia. *The New Educational Review, 79*, 223-235. https://doi.org/10.15804/tner.2025.79.1.15

Mu'alimin, M., Muhith, A., & Hepni, H. (2026). School principals' and teachers' perspectives on school quality management in Islamic schools: insights from Indonesia. *International Journal of Educational Management, 40*(4), 727-741. https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2025-0387

Nichanong, C., & Rodpuang, J. (2024). Education Management Model for Early Childhood Development Promotion. *Journal of Multidisciplinary in Social Sciences, 20*(1), 91–101.

https://so03.tci-thaijo.org/index.php/sduhs/article/view/277333

Purba, R. I., Sinaga, P., Hariandja, E. S., & Parani, R. (2024). Supporting quality management in Indonesia's early childhood education through accreditation processes. *Issues in Educational Research, 34*(3), 1129-1147. https://www.iier.org.au/iier34/purba.pdf

Rahminawati, N., & Supriyadi, T. (2023). Implementing an internal quality assurance system to enhance elementary school education quality. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 22*(4), 414-433. https://doi.org/10.26803/ijlter.22.4.23

Ridha, A. A., Jalal, N. M., & Halima, A. (2024). The influence of parental involvement on early childhood education (ECE) students' school readiness in Makassar. *International Journal of Research and Innovation in Social Science, 8(3s), 3678*-3690. https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2024.803265S

Samuelsson, I. P., Sheridan, S., & Williams, P. (2006). Five preschool curricula—Comparative perspective. *International Journal of Early Childhood, 38*(1), 11-30. https://doi.org/10.1007/BF03165975

Sewagegn, A. A., Bitew, W. B., Fenta, T. B., & Dessie, A. A. (2023). The status of early childhood care and education in northwest Ethiopia: an investigation from quality perspective. *International Journal of Early Years Education, 31*(4), 987-1002. https://doi.org/10.1080/09669760.2022.2037073

Thorpe, K., Rankin, P., Beatton, T., Houen, S., Sandi, M., Siraj, I., & Staton, S. (2020). The when and what of measuring ECE quality: Analysis of variation in the Classroom Assessment Scoring System (CLASS) across the ECE day. *Early Childhood Research Quarterly, 53,* 274-286. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.05.003

Zakiyah, L., Yudha, R. P., & Yusmarini, I. (2026). Accreditation as a tool for quality improvement or mere formality? A critical evaluation of early childhood education accreditation practices in Indonesia. *Multidisciplinary Science Journal, 8(7), 2026470.* https://doi.org/10.31893/multiscience.2026470